

MAKNA LEKSIKAL DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII

Lasmi Yanti¹, Eli Rustinar², Reni Kusmiarti³, Mahdijaya⁴, Ira Yuniati⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}
lasmitebingkandang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna leksikal berdasarkan kelas kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII karya Rahma. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman makna kata dalam pembelajaran, karena buku ajar menjadi sumber utama dalam penyampaian materi kepada siswa. Oleh karena itu, kajian terhadap makna leksikal berdasarkan pengelompokan kelas kata perlu dilakukan untuk mengetahui penggunaan kata sesuai dengan makna dasarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung makna leksikal, sedangkan sumber data adalah buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII karya Rahma. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca ulang buku ajar secara cermat, menandai kata-kata yang mengandung makna leksikal, kemudian mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap klasifikasi berdasarkan kelas kata, analisis makna leksikal sesuai kamus, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 455 kata bermakna leksikal yang terdiri atas 335 nomina, 17 verba, dan 103 adjektiva. Kelas kata yang paling dominan adalah nomina, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah verba. Untuk ke depannya, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengembangkan kajian semantik.

Kata Kunci: Buku Ajar, Makna Leksikal, Pendekatan Semantik

ABSTRACT

This study aims to describe the lexical meaning based on word classes contained in the Indonesian Language textbook for seventh-grade junior high school students by Rahma. This study is motivated by the importance of understanding word meaning in learning, because textbooks are the main source in delivering material to students. Therefore, a study of lexical meaning based on word class grouping is necessary to determine the use of words according to their basic meaning. This study uses a semantic approach with a qualitative descriptive method. The data in this study are words that contain lexical meaning, while the data source is the Indonesian Language textbook for seventh-grade junior high school students by Rahma. The data collection technique was carried out by carefully rereading the textbook, marking words that contain lexical meaning, then collecting data using research instruments. Data

analysis was carried out through the stages of classification based on word classes, analysis of lexical meaning according to the dictionary, and drawing conclusions. The results showed that 455 lexically meaningful words were found consisting of 335 nouns, 17 verbs, and 103 adjectives. The most dominant word class was nouns, while the least found was verbs. In the future, the author hopes that this research can be a reference for Indonesian Language and Literature Education students in developing semantic studies.

Keywords: Lexical Meaning, Semantic Approach, Textbook

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang tersusun secara teratur dan memiliki keterkaitan antarunsurnya. Bahasa tidak berdiri secara sederhana, melainkan bekerja dalam suatu tatanan yang sistematis dan sekaligus bersifat sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal, melainkan terdiri atas beberapa subsistem yang saling berhubungan dan saling melengkapi, yaitu subsistem fonologi yang mengkaji bunyi bahasa, subsistem morfologi yang membahas pembentukan kata, subsistem sintaksis yang mengatur penyusunan kata menjadi kalimat, serta subsistem semantik yang berkaitan dengan makna. Dengan adanya subsistem tersebut, bahasa dapat digunakan secara efektif dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan manusia. Sebagai ilmu, linguistik juga sudah mempunyai sejarah yang panjang. Selain itu, berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda telah pula menyemarakkan studi linguistik ini. Dalam bahasa Indonesia kata linguistik bukan hanya berarti ilmu tentang bahasa, tetapi juga berarti bahasa itu sendiri, atau mengenai bahasa (Chaer, 2012 : 5).

Salah satu cabang linguistik yang berkaitan langsung dengan makna adalah semantik. Menurut (Nurfadillah, 2020 : 4) Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang kajian makna. Kajian semantik adalah makna dalam bahasa. Konsep semantik dalam pembelajaran bahasa merupakan integritas yang mengacu pada pemahaman makna bahasa. Tujuan mempelajari semantik adalah untuk membangun kompetensi berbahasa pada bidang makna. Adapun jenis-jenis semantik ada 8 yaitu Semantik Behavioris, Semantik Deskriptif, Semantik Generatif, Semantik Gramatikal, Semantik Histori, Semantik Leksikal, Semantik Logika, dan Semantik Struktural. Dari keseluruhan jenis semantik tersebut, salah satu kajian yang berkaitan langsung dengan makna kata adalah semantik leksikal, yang menjadi dasar dalam memahami makna kata sebagaimana tercantum dalam kosakata bahasa.

Semantik leksikal berfokus pada pembahasan makna kata sebagai satuan bahasa. Dengan demikian, kajian semantik leksikal tidak terlepas dari pembahasan makna leksikal yang menjadi dasar dalam memahami makna kata. Menurut (Kurniawan dkk., 2023 : 58), Makna leksikal sebagai makna yang berkaitan dengan kata, leksem, dan kosakata yang dimaknai sebagai suatu istilah yang merujuk pada referennya atau makna apa adanya yang dilihat oleh pancaindra manusia, disebut pula sebagai makna sesungguhnya. Pemahaman makna kata secara leksikal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena peserta didik perlu mengetahui arti kata sebelum menggunakannya dalam tuturan. Oleh karena itu, kajian makna leksikal relevan untuk menganalisis bahasa dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Penelitian ini memfokuskan pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat karena ketiga kelas kata tersebut berperan utama dalam pembentukan makna dasar teks dan sering digunakan dalam bacaan buku ajar.

Selain pemahaman makna kata, sarana pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu sarana utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah buku ajar. Menurut (Setiawan, dkk., 2021 : 4) Buku ajar adalah suatu media bagi penyajian suatu subjek secara sistematis untuk mengajar dan belajar sehingga bermanfaat dalam mengkonstruksi situasi belajar secara spesifik. Keberadaan buku ajar sebagai sumber utama pembelajaran menjadikan bahasa yang digunakan di dalamnya perlu diperhatikan secara cermat. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan kosakata dan makna kata dalam buku ajar berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu penelitian berjudul "*Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku ESPS Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar*" yang dilakukan oleh (Wulandari dkk., 2024 : 519), Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna kata yang digunakan dalam buku ajar merujuk pada makna dasar yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, kajian makna leksikal dalam buku ajar menjadi penting untuk memastikan ketepatan penggunaan kosakata dalam pembelajaran.

Kajian unsur semantik dalam buku ajar Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, salah satunya yang menitikberatkan pada makna leksikal sebagai bagian dari kajian semantik. Penelitian berjudul "*Kajian Unsur-unsur Semantik pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII*

Kurikulum 2013” oleh (Firmansyah, 2020 : 120) menunjukkan hasil kajian terhadap buku teks SMP/MTs bahwa buku ajar memuat beragam unsur semantik, tetapi unsur-unsur tersebut umumnya tidak disampaikan secara eksplisit. Unsur semantik seperti makna leksikal, makna gramatikal, sinonim, antonim, dan penamaan lebih sering dihadirkan dalam bentuk latihan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran unsur semantik, terutama makna leksikal, belum diberikan penekanan yang memadai dalam buku ajar, sehingga pemahaman siswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menafsirkan makna kata secara mandiri.

Kesenjangan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian semantik dan makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia masih lebih banyak dibahas secara umum dan belum secara khusus seperti dilakukan pada buku pengembangan diri, wacana umum, maupun teks sastra, serta membahas jenis-jenis makna secara luas. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian berjudul “*Analisis Jenis-Jenis Makna dalam Buku Self Improvement Aku Ada di Sini untuk Mendengarkanmu karya Irma Gustiana*” oleh (Sophia & Fitriyani, 2024 : 32) yang menitikberatkan kajiannya pada pengelompokan berbagai jenis makna yang muncul dalam satu sumber bacaan. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai keberagaman makna dalam teks nonpembelajaran, namun belum mengarahkan kajian pada konteks pendidikan formal, khususnya buku ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Oleh karena itu, kajian yang secara khusus menelaah makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII masih diperlukan, mengingat buku ajar memiliki peran penting sebagai sumber utama pembelajaran kosakata dan pemahaman makna kata bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap bacaan buku ajar *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII karangan Rakhma Subarna dkk, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Terdapat beragam kata yang memiliki makna leksikal. Contoh:

Pada kata *puncak* yaitu kata benda (nomina) pada kalimat “Kali ini mereka berwisata ke sebuah *puncak* yang sedang populer di Aceh” kata *puncak* ini dalam arti KBBI yaitu 1). Bagian paling atas (tentang gunung, menara, pohon), 2). Titik sudut segitiga yang berhadapan dengan garis dasar, 3). Yang tertinggi, teratas, tingkatan (harta, keadaan) dan bermakna leksikal bagian paling atas atau tertinggi dari suatu tempat atau benda. Kata *puncak* disebut kata benda (nomina) karena digunakan untuk menamai suatu tempat atau bagian dari suatu benda, yaitu bagian yang paling atas. Contoh kata tersebut hadir secara alami dalam konteks teks dan mencerminkan

pilihan kosakata khas yang terdapat dalam buku ajar. Penelitian ini difokuskan untuk menelaah makna leksikal pada kata-kata tersebut, sehingga dapat menggambarkan ragam kosakata dan makna yang disajikan serta memberi pemahaman yang lebih jelas tentang penggunaan kata dalam teks. Dengan demikian, kajian ini menitikberatkan pada identifikasi dan analisis makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII,

Berdasarkan uraian di atas, makna leksikal memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami kosakata yang digunakan siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah makna leksikal yang terdapat dalam teks-teks di buku ajar tersebut, agar dapat memberikan gambaran yang tentang pemaknaan kata dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, kajian ini diharapkan membantu siswa memahami makna kata secara akurat, memperkaya kosakata mereka, dan mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII karya Rakhma Subarna dkk. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena bahasa, khususnya pada penggunaan kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva) dalam buku ajar tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan memanfaatkan sumber tertulis sebagai objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca seluruh teks buku ajar, menandai kata-kata leksikal berdasarkan kelas katanya, mencatat data yang ditemukan, serta mengklasifikasikannya ke dalam kategori nomina, verba, dan adjektiva. Selanjutnya, data disusun secara sistematis dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk mengetahui makna leksikal dari setiap kata.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini diperoleh dari analisis data pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Rakhma Subarna dkk, sebagai sumber data penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 455 kata yang mengandung makna leksikal. Data

tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kelas kata, yaitu nomina, verba, dan adjektiva, dengan jumlah masing-masing sesuai dengan hasil analisis.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kata leksikal yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII berjumlah 455 data. Data tersebut diperoleh melalui proses identifikasi terhadap kata-kata yang terdapat dalam teks buku ajar. Seluruh data tersebut kemudian dijadikan sebagai data penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

Kelas Kata Leksikal yang yang Terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Tabel 1. Klasifikasi Kelas Kata Leksikal Terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

No	Kelas kata	No data
1.	Nomina	1,3,4,5,6,8,4,14,17,19,20,21,23,24,25,24,29,31,33,35,36,38,40,41,62,48,63,44,45,47,48,50,52,53,54,59,60,61,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,76,76,77,78,79,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,94,95,96,97,99,100,101,102,104,105,106,107,108,109,111,143,114,115,116,117,118,119,120,121,123,124,125,126,127,120,129,130,151,152,153,134,135,136,157,183,189,140,145,146,148,149,150,151,152,154,155,158,159,161,163,166,167,169,173,173,174,175,176,180,182,184,185,189, 191, 192,194,195,196,197,198,201,202,203,204,205,209,213,214,215,216,219,220,224,226,227,228,229,230,231,232,233,234, 236, 237,239,240,241,242,243,245,246,247, 248,250,251,252,253,256,257,260,261,262,263,264,265,266,268,269,270,271,272,273,274,275,276,277,278,280,281,283,284,286,287,288,289,290,291,295,296,298,299,300,301,302,303,305,306,307,308,309,310,311,313,314,315,316,318,319,320,321,323,324,325,326,327,328,329,530,332,534,335,336,337,330,329,330,332,334,335,336,337,338,339,340,341,342,343,344,345,446,347,348,349,350,353,354,356,357,360,362,363,364,365,366,367,368,369,370,372,373,374,375,376,379,380,381,384,386,387,388,389,390,391,392,393,394,395,396,398,399,401,402,403,412,415,417,419,424,426,427,430,431,432,435-440,442,444,446,448,450,453,455.
2.	Verba	7, 153, 157, 164, 181, 199, 206, 207, 210, 254, 258, 285, 312, 378, 383, 416, 441.
3.	Adjektiva	2,9,10,12,13,15,16,18,22,27,28,50, 32, 34, 37, 39, 42, 46, 49, 50, 55,56,57, 58, 74, 80, 83, 92, 93, 90, 103, 110, 112, 102, 141,142, 147, 156, 160, 162, 168, 168, 170 377,382, 305, 397, 400, 403,411, 413, 414,171, 177, 178, 179, 183-18.6, 187,190,193,200, 200, 211, 217, 218, 221, 222, 223,235, 238, 244, 249, 255, 259, 267,279,282, 292, 293, 274, 297, 304, 317, 322,331, 333,349, 351, 352, 355,358, 359, 361,410, 425, 428 429 433 434, 445, 449,484.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kata leksikal yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII terdiri atas beberapa kelas kata, yaitu nomina, verba, dan adjektiva. Dari keseluruhan data yang ditemukan, terdapat 335 data nomina, 17 data verba, dan 103 data adjektiva. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata nomina merupakan kelas kata yang paling banyak ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Makna Leksikal yang Terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Tabel 2. Klasifikasi Makna Leksikal yang Terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

No	Data	Makna Leksikal
1.	Puncak	bagian tertinggi dari suatu tempat, benda atau keadaan
2.	Populer	dikenal luas dan disukai oleh banyak orang
3.	Internet	jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan komputer diseluruh dunia
4.	Blog	situs atau laman internet yang berisi tulisan atau informasi
5.	Banda	nama wilayah atau daerah tertentu
6.	Rumah	bangunan tempat tinggal manusia
7.	Tidur	keadaan berhentinya aktivitas tubuh dan pikiran untuk beristirahat
8.	Matahari	bintang yang menjadi pusat tata surya
9.	Gelap	keadaan tnpa cahaya
10.	Sepi	keadaan yang sunyi dan tidak ramai
11.	Jalan	lintasan untuk dilalui orang atau kendaraan
12.	Curam	keadaan yang terjal dan menanjak
13.	Tajam	memiliki sudut yang runcing
14.	Langit	ruang luas di atas permukaan bumi
15.	Jingga	warna kuning kemerahan
16.	Kontras	pebedaan yang sangat jelas
17.	Lembah	daerah rendah di antara perbukitan
18.	Cantik	memiliki keindahan
19.	Paman	saudara laki-laki dari orang tua
20.	Pelangi	lengkungan warna-warni di langit setelah hujan
21.	Hujan	air yang jatuh dari awan ke bumi
22.	Senada	kemiliki kesesuaian atau kelarasan
23.	Warna	kesan visual yang ditangkap olh mata
24.	Bendera	kain sebagai lambang suatu Negara atau kelompok
25.	Pusaka	benda warisan yang bernilai
26.	Latar	keadaan atau situasi yang menyertai peristiwa
27.	Buta	waktu pagi sangat awal.
28.	Keren	menarik dan mengesankan.
29.	Swafoto	foto diri yang diambil sendiri.
30.	Bagus	memiliki kualitas yang baik.
31.	Varian	jenis yang berbeda dari satu hal.
32.	Sejuk	udara yang dingin dan nyaman.
33.	Media	sarana penyampaian informasi.
34.	Sosial	berhubungan dengan kehidupan masyarakat.
35.	Pendapat	hasil pemikiran seseorang.
36.	Guru	pendidik yang mengajar siswa.
37.	Akrab	hubungan yang dekat dan baik.
38.	Istilah	kata khusus dalam bidang tertentu.
39.	Redup	keadaan cahaya yang tidak terang.
40.	Makna	arti dari suatu kata.
41.	Jenis	kelompok berdasarkan ciri tertentu.
42.	Daring	terhubung melalui jaringan internet.
43.	Laman	halaman dalam situs web.
44.	Kolom	bagian khusus dalam suatu halaman
45.	Semburat	cahaya atau warna yang tampak samar.
46.	Rumpang	keadaan yang tidak utuh.
47.	Pancaindra	alat indra manusia yang berjumlah lima.

48.	Imajinasi	kemampuan membayangkan dalam pikiran.
49.	Sendiri	dalam keadaan tanpa ditemani.
50.	Konkret	bersifat nyata dan berwujud.
51.	Gaya	kekuatan atau dorongan yang memengaruhi gerak atau bentuk sesuatu.
52.	Bahasa	sarana komunikasi menggunakan kata, bunyi, atau simbol.
53.	Lilin	bahan padat yang mudah meleleh digunakan untuk penerangan.
54.	Bunyi	getaran yang dapat didengar oleh telinga.
55.	Pedas	rasa yang membakar lidah atau tajam (kritik).
56.	Takzim	bersikap sangat hormat dan sopan.
57.	Karatan	permukaan logam yang mengalami oksidasi, berwarna coklat kemerahan.
58.	Antusias	memiliki semangat tinggi dalam melakukan sesuatu.
59.	Jendela	bukaan untuk cahaya, udara, atau tampilan layar.
60.	Kampung	pemukiman kecil atau desa.
61.	Klakson	alat bunyi pada kendaraan sebagai tanda peringatan.
62.	Subuh	waktu pagi sangat awal sebelum matahari terbit.
63.	Pamflet	lembaran berisi informasi untuk disebarakan.
64.	Flora	semua jenis tumbuhan dalam suatu wilayah.
65.	Fauna	semua jenis hewan dalam suatu wilayah.
66.	Klasifikasi	pengelompokan berdasarkan ciri tertentu.
67.	Temperatur	ukuran panas atau dinginnya suatu benda atau lingkungan.
68.	Pendaki	seseorang yang naik gunung atau bukit.
69.	Kawah	cekungan di puncak gunung berapi.
70.	Kabupaten	wilayah administrasi yang dipimpin bupati.
71.	Kendaraan	alat untuk transportasi.
72.	Terminal	tempat berhenti atau transit kendaraan.
73.	Eksplorasi	kegiatan menjelajah untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan.
74.	Unik	berbeda dan istimewa dari yang lain.
75.	Angkasa	ruang di atas bumi, udara atau langit.
76.	Padang	wilayah luas yang datar dan terbuka.
77.	Wisatawan	orang yang melakukan perjalanan untuk rekreasi.
78.	Mancanegara	negara di luar negeri.
79.	Transkripsi	penyalinan kata, bunyi, atau data ke bentuk tertulis.
80.	Tradisional	berhubungan dengan adat atau kebiasaan lama.
81.	Kerucut	benda berbentuk lancip dengan alas bundar.
82.	Masyarakat	kelompok manusia yang hidup bersama dalam budaya tertentu.
83.	Kokoh	kuat dan stabil (bangunan atau struktur).
84.	Dapur	tempat untuk memasak dan mempersiapkan makanan.
85.	Beton	material bangunan campuran semen dan agregat.
86.	Bangunan	struktur atau konstruksi buatan manusia.
87.	Benih	materi awal yang dapat ditanam atau berkembang.
88.	Cadangan	simpanan atau stok untuk kebutuhan di masa depan.
89.	Kilometer	satuan ukuran jarak.
90.	Stoples	wadah tertutup untuk menyimpan sesuatu.
91.	Andalan	orang, benda, atau hal yang dapat diandalkan.
92.	Empuk	lembut dan nyaman, mudah diterima atau digunakan.
93.	Manis	rasa yang manis atau menyenangkan.
94.	Sensasi	pengalaman yang memengaruhi indra dan emosi.
95.	Keripik	makanan ringan dari bahan yang digoreng tipis.
96.	Wacana	rangkaian tutur atau teks yang membentuk kesatuan makna.
97.	Geografi	ilmu yang mempelajari bumi dan segala isinya.
98.	Majemuk	terdiri dari beberapa bagian yang membentuk kesatuan.
99.	Daya	kemampuan atau kekuatan untuk bertindak.

100.	Negeri	wilayah tempat tinggal suatu bangsa atau komunitas.
101.	Ransel	wadah untuk membawa barang-barang pribadi di punggung.
102.	Pakaian	benda yang digunakan untuk menutup tubuh.
103.	Nyaman	keadaan yang membuat tubuh atau pikiran terasa enak.
104.	Musim	periode waktu dengan ciri iklim tertentu.
105.	Jembatan	struktur penghubung antara dua tempat.
106.	Tamu	pengunjung atau orang yang menerima sambutan.
107.	Gerbang	akses masuk atau titik masuk pada suatu area.
108.	Songket	kain tradisional bermotif dengan benang emas atau perak.
109.	Piaraan	hewan atau benda yang dirawat dan dijaga.
110.	Identik	persis sama atau serupa.
111.	Diagram	ilustrasi visual untuk menjelaskan data atau konsep.
112.	Santun	bersikap hormat, sopan, dan beradab.
113.	Presentasi	kegiatan menyampaikan informasi di depan audiens.
114.	Jurnal	catatan tertulis untuk tujuan dokumentasi atau penelitian.
115.	Kosakata	kumpulan kata yang digunakan dalam bahasa tertentu.
116.	Pemantik	sesuatu yang digunakan untuk memulai atau menimbulkan reaksi.
117.	Kelompok	sekelompok entitas yang membentuk satu kesatuan.
118.	Puisi	karya sastra berbentuk larik dan bait dengan keindahan bahasa.
119.	Sastra	karya tulis yang mengandung nilai estetika dan budaya.
120.	Suku	bagian atau kelompok yang membentuk keseluruhan.
121.	Baris	susunan horisontal atau vertikal dari elemen tertentu.
122.	Anonim	identitas tidak diketahui atau sengaja disembunyikan.
123.	Bait	unit struktural dalam puisi.
124.	Rima	kesamaan bunyi yang menciptakan irama dalam puisi.
125.	Sampiran	bagian awal puisi yang berfungsi sebagai pembuka.
126.	Akhir	bagian terakhir dari sesuatu.
127.	Larik	satuan garis atau deret dalam struktur tertentu.
128.	Syarat	kondisi atau hal yang harus dipenuhi.
129.	Sebab	pemicu atau faktor penyebab.
130.	Akibat	hasil atau konsekuensi dari suatu tindakan atau kejadian.
131.	Rangkaian	susunan yang terhubung satu sama lain.
132.	Rayuan	kata-kata atau tindakan untuk membujuk atau memikat.
133.	Nasihat	petunjuk atau saran untuk kebaikan orang lain.
134.	Isyarat	tanda untuk memberi pesan atau arahan.
135.	Humor	hal yang menimbulkan tawa atau kesenangan.
136.	Kalimat	unit bahasa yang menyampaikan pesan atau informasi.
137.	Gatra	bagian dari struktur bahasa yang mengandung satuan tertentu.
138.	Pantun	puisi empat baris dengan rima tertentu.
139.	Syair	puisi yang berstruktur rima tetap.
140.	Gurindam	bentuk puisi pendek untuk menyampaikan nasihat.
141.	Dewasa	telah mencapai kedewasaan secara fisik atau mental.
142.	Berima	bersifat atau memiliki pola bunyi yang berulang.
143.	Lagu	suara bernada yang biasanya dinyanyikan.
144.	Tema	ide utama yang menjadi dasar karya atau tulisan.
145.	Pokok	inti atau bagian terpenting dari sesuatu.
146.	Pahlawan	individu yang berjasa besar bagi masyarakat atau negara.
147.	Sejati	asli, tidak palsu, sesuai hakikatnya.
148.	Lingkungan	ruang atau situasi yang mempengaruhi kehidupan.
149.	Kerangka	struktur dasar yang menjadi penopang atau pedoman.
150.	Imbalan	ganjaran atau kompensasi atas suatu perbuatan.
151.	Buah	produk dari tumbuhan yang dapat dimakan atau digunakan.

152.	Mantra	kalimat atau kata-kata yang diyakini membawa kekuatan magis.
153.	Amati	mengamati atau mencermati sesuatu secara detail.
154.	Karya	hasil ciptaan atau pekerjaan seseorang.
155.	Tokoh	individu yang memainkan peran atau figur penting dalam cerita.
156.	Gaib	bersifat misterius atau tak terlihat oleh indera biasa.
157.	Terbang	bergerak di udara atau berpindah dengan bebas.
158.	Cerita	narasi atau kisah yang menceritakan peristiwa nyata atau rekaan.
159.	Kerikil	batu kecil atau pecahan batu.
160.	Kasar	sifat permukaan atau perilaku yang tidak halus atau kurang lembut.
161.	Kue	makanan manis atau gurih yang berbentuk tertentu
162.	Basah	keadaan mengandung air atau cairan
163.	Kantin	tempat membeli atau menikmati makanan/minuman
164.	Bangun	bergerak dari keadaan tidur atau tidak aktif menjadi sadar/aktif
165.	Lelah	kondisi tubuh atau pikiran yang kehilangan tenaga
166.	Pelajaran	isi atau materi untuk dipelajari
167.	Pria	individu laki-laki yang sudah matang secara fisik
168.	Ramah	sikap bersahabat dan menyenangkan
169.	Peramal	individu yang memprediksi kejadian yang akan datang
170.	Ringan	tidak berat secara fisik atau mudah ditangani
171.	Asing	tidak familiar atau berbeda dari yang biasa
172.	Barang	sesuatu yang memiliki wujud atau digunakan sehari-hari
173.	Koleksi	sekumpulan item yang dikumpulkan berdasarkan kesamaan atau tujuan
174.	Adik	individu yang lebih muda dalam hubungan keluarga atau kelompok
175.	Latihan	kegiatan berulang untuk mengasah kemampuan
176.	Basket	alat atau permainan bola basket
177.	Lesu	kondisi fisik atau mental yang kurang bertenaga
178.	Jelek	kualitas buruk atau kurang menarik
179.	Sempurna	tanpa cacat atau kekurangan
180.	Kuliah	kegiatan belajar di universitas atau sekolah tinggi
181.	Sembuh	pulihan dari penyakit atau cedera
182.	Arisan	sistem pertemuan berkala untuk undian atau pembagian hasil
183.	Sakit	kondisi tubuh atau pikiran yang tidak sehat
184.	Kepala	bagian atas atau pemimpin dari sesuatu
185.	Waktu	durasi atau saat terjadinya suatu peristiwa
186.	Panas	kondisi yang memiliki suhu tinggi atau sensasi terbakar
187.	Cemas	perasaan tidak tenang karena khawatir
188.	Semangat	motivasi atau energi untuk melakukan sesuatu
189.	Reaksi	respon terhadap stimulus atau kejadian
190.	Mahir	kompeten atau cekatan dalam suatu bidang
191.	Pasar	lokasi atau sistem transaksi barang dan jasa
192.	Bawah	posisi di bagian rendah atau di bawah sesuatu
193.	Naratif	terkait dengan penceritaan suatu rangkaian peristiwa
194.	Resolusi	kesimpulan atau penyelesaian masalah secara formal
195.	Masalah	persoalan yang memerlukan solusi
196.	Adegan	segmen dalam drama, film, atau cerita
197.	Jagoan	figur yang kuat, terkenal, atau terampil
198.	Komik	media cerita visual dengan ilustrasi dan teks
199.	Lupa	gagal mengingat atau mengabaikan sesuatu
200.	Cermat	melakukan sesuatu dengan penuh perhatian dan akurat
201.	Protagonis	tokoh sentral yang mempengaruhi jalannya cerita
202.	Antagonis	tokoh atau faktor yang menjadi lawan dari protagonis
203.	Pihak	kelompok atau sisi tertentu dalam situasi atau peristiwa

204.	Raksasa	mahluk atau objek berukuran luar biasa
205.	Gadis	perempuan muda atau anak perempuan yang belum menikah
206.	Adalah	menyatakan kesetaraan atau pengelompokan
207.	Petik	mengambil atau menandai sesuatu
208.	Sedih	perasaan tidak senang atau kecewa
209.	Bunga	bagian tanaman atau hiasan yang elok
210.	Percaya	memiliki keyakinan atau kepercayaan
211.	Favorit	pilihan kesukaan atau unggulan
212.	Yatim	anak yang kehilangan orang tua
213.	Centang	simbol atau tanda tertentu
214.	Anjuran	hal yang dianjurkan atau disarankan
215.	Paparan	uraian atau penyajian informasi
216.	Konsumsi	pemakaian atau penggunaan sesuatu
217.	Sulit	sulit dilakukan, dicapai, atau dipahami
218.	Bugar	kondisi tubuh yang fit
219.	Remaja	individu yang berada pada masa pertumbuhan menuju dewasa
220.	Usia	jangka waktu hidup atau umur
221.	Fisik	berkaitan dengan tubuh atau badan
222.	Mental	berkaitan dengan jiwa, pikiran, dan emosi
223.	Mandiri	otonom atau tidak tergantung
224.	Transisi	masa perubahan atau peralihan
225.	Energi	kekuatan yang dapat digunakan untuk kegiatan
226.	Kembang	perkembangan atau pertumbuhan
227.	Kalori	ukuran energi yang terkandung dalam makanan
228.	Gizi	nutrisi yang dibutuhkan tubuh
229.	Nutrisi	proses atau zat yang memberi makanan bergizi
230.	Susu	cairan bernutrisi dari hewan atau tumbuhan
231.	Vitamin	nutrisi mikro yang penting bagi kesehatan
232.	Kudapan	cemilan atau makanan ringan
233.	Fermentasi	pengolahan makanan/minuman secara biologis
234.	Panduan	buku atau instruksi yang memberi panduan
235.	Praktis	mudah dijalankan atau dipraktikkan
236.	Infografik	media visual untuk menyampaikan informasi
237.	Definisi	penjelasan atau batasan makna
238.	Ideal	sempurna atau paling sesuai
239.	Bekal	persiapan atau cadangan
240.	Alasan	dasar atau motif suatu tindakan
241.	Visual	berhubungan dengan penglihatan
242.	Boraks	zat kimia untuk antiseptik atau pembersih
243.	Formalin	zat pengawet dan pembunuh kuman
244.	Bening	jernih atau transparan
245.	Kemarau	periode tanpa hujan
246.	Masa	rentang waktu tertentu
247.	Bayi	individu paling muda dalam tahap awal kehidupan
248.	Porsi	bagian tertentu atau jumlah yang diberikan
249.	Renyah	tekstur atau kualitas yang garing dan menyenangkan
250.	Pidato	ujaran resmi di depan banyak orang
251.	Identitas	ciri-ciri atau identifikasi
252.	Mayat	jenazah
253.	Stamina	daya tahan tubuh atau mental
254.	Duduk	menempatkan tubuh atau berada di suatu tempat
255.	Rileks	tidak tegang, santai

256.	Gerakan	aktivitas atau aksi
257.	Tubuh	badan atau jasad
258.	Aduk	mencampur hingga merata
259.	Cair	tidak padat, mudah mengalir
260.	Bekas	sisa atau peninggalan
261.	Inversi	perubahan urutan atau posisi
262.	Sorbet	minuman manis dingin
263.	Mesin	perkakas bertenaga
264.	Garam	zat kristal berasa asin
265.	Selera	keinginan atau kesukaan
266.	Segar	keadaan nyaman, sehat, atau baru
267.	Terik	panas atau kuat menyengat
268.	Sekarang	waktu saat ini
269.	Episode	bagian dari rangkaian cerita atau kejadian
270.	Usulan	saran atau ide
271.	Keterangan	penjelasan atau informasi tambahan
272.	Tujuan	sasaran atau maksud
273.	Jam	satuan atau alat untuk mengukur waktu
274.	Perasan	hasil menekan atau mengekstrak sesuatu
275.	Karung	wadah atau kantong besar
276.	Karyawan	pekerja atau pegawai
277.	Terpal	kain pelindung
278.	Tanduk	alat kepala pada hewan tertentu
279.	Klasik	tradisional atau sesuai standar lama
280.	Abu	residu hasil dibakar
281.	Fungisida	obat pembasmi jamur
282.	Cemong	kotor atau ternoda
283.	Pupuk	bahan untuk menambah kesuburan tanah
284.	Novel	karya sastra berbentuk cerita panjang
285.	Ingat	menyadari atau menaruh perhatian
286.	Majalah	media cetak berkala
287.	Brosur	selebaran informasi
288.	Kriteria	standar atau patokan
289.	Berita	informasi tentang kejadian
290.	Dunia	lingkungan hidup atau bumi
291.	Artikel	tulisan atau bagian hukum
292.	Seksama	berhati-hati atau cermat
293.	Terkait	berhubungan atau bersangkutan paut
294.	Salah	keliru atau tidak tepat
295.	Batang	bagian utama tanaman atau benda panjang
296.	Pesisir	tepi laut
297.	Asyik	sangat tertarik atau menikmati
298.	Pantai	tepi atau bibir laut
299.	Perikanan	usaha atau ilmu tentang ikan
300.	Ekosistem	sistem kehidupan makhluk hidup dan lingkungannya
301.	Penelitian	apa yang diperhatikan
302.	Kreasi	buah pikiran atau kecerdasan manusia
303.	Kampanye	kegiatan organisasi untuk tujuan tertentu
304.	Jerih	kepayahan
305.	Tunas	bakal cabang yang baru mulai tumbuh
306.	Juara	pemenang atau ahli dalam sesuatu
307.	Hektare	10.000 m ²

308.	Kesan	hal yang terasa atau terpikir setelah melihat sesuatu
309.	Solidaritas	perasaan setia kawan atau senasib
310.	Sampah	benda yang tidak terpakai lagi
311.	Komunitas	orang atau organisme yang saling berinteraksi dalam suatu daerah
312.	Terjun	menceburkan diri atau turun ke tempat lebih rendah
313.	Alternatif	opsi di antara beberapa kemungkinan
314.	Komitmen	perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu
315.	Bank	badan usaha yang menarik dan mengeluarkan uang
316.	Teks	bahan tertulis untuk dasar pelajaran
317.	Teknis	sesuai atau mengenai teknik
318.	Ensiklopedia	buku yang berisi uraian ilmu pengetahuan
319.	Referensi	buku atau rujukan untuk pembelajaran
320.	Nomor	tanda atau lambang bilangan
321.	Kredibel	dapat diandalkan
322.	Audiovisual	media yang bisa dilihat dan didengar
323.	Anugerah	ganjaran atau karunia dari pihak berwenang
324.	Lahan	area yang bisa digarap atau terbuka
325.	Alam	segala yang ada di langit dan bumi, bukan buatan manusia
326.	Tahun	bilangan penanda waktu
327.	Musibah	malapetaka atau bencana
328.	Banjir	peristiwa daratan terendam air
329.	Putus	tidak berhubungan atau habis
330.	Peringatan	hal yang memperingati sesuatu
331.	Illegal	bertentangan dengan hukum
332.	Lindung	menjaga agar tidak rusak
333.	Marak	terjadi secara luas atau mencolok
334.	Petaka	kecelakaan atau malapetaka
335.	Fitur	karakteristik alat atau perangkat
336.	Teras	lantai atau landasan lebih tinggi di depan rumah
337.	Simbol	tanda yang mewakili sesuatu
338.	Siswa	pelajar
339.	Isu	kabar atau topik yang diperhatikan
340.	Peserta	individu atau kelompok yang berpartisipasi
341.	Stiker	kertas atau plastik untuk ditempel
342.	Titik	notasi untuk mengakhiri kalimat
343.	Intonasi	tinggi-rendah suara saat berbicara
344.	Polisi	anggota badan pemerintah yang menjaga ketertiban
345.	Laboratorium	tempat dengan peralatan untuk penelitian
346.	Bulan	periode perputaran bumi sekitar 29–30 hari
347.	Longsor	tanah yang meluncur ke bawah
348.	Formasi	tata letak yang memiliki ciri tertentu
349.	Horizontal	terletak sejajar dengan horizon atau bidang datar
350.	Warganet	orang aktif di dunia maya
351.	Potensial	bisa berkembang atau digunakan
352.	Waspada	tetap memperhatikan lingkungan atau situasi
353.	Antisipasi	perkiraan atau penyesuaian sebelum sesuatu terjadi
354.	Gempa	getaran kulit bumi
355.	Mistis	berhubungan dengan hal gaib
356.	Gelombang	gerakan beruntun atau ombak besar
357.	Keadaan	kondisi yang sedang berlaku
358.	Palsu	tiruan atau curang
359.	Bombastis	luar biasa atau menakjubkan

360.	Emosi	luapan perasaan atau reaksi psikologis
361.	Kocak	jenaka atau mengundang tawa
362.	Dini	sebelum waktunya
363.	Bendungan	tempat menampung atau mengatur air
364.	Elevasi	tinggi suatu benda atau tempat
365.	Hoaks	informasi palsu
366.	Diskusi	tukar pikiran tentang suatu masalah
367.	Giliran	waktu atau kesempatan untuk bertindak
368.	Pasang	dua organ atau benda yang berpasangan
369.	Ringkas	tidak memerlukan banyak tempat
370.	Nuansa	perbedaan kecil dalam warna, suara, atau kualitas
371.	Nabi	orang yang menerima wahyu
372.	Teladan	sesuatu yang patut ditiru
373.	Sampul	kertas paling luar buku
374.	Sorak	suara tanda senang
375.	Puing	kepingan reruntuhan
376.	Gampong	desa atau kampung
377.	Darurat	keadaan sulit yang perlu penanganan segera
378.	Pulang	pergi ke rumah atau tempat asal
379.	Gumam	omongan yang terdengar pelan
380.	Gasing	alat putar dari kayu atau bahan lain
381.	Posko	tempat pengelolaan bantuan atau koordinasi
382.	Pandai	cepat menangkap pelajaran
383.	Menatap	memperhatikan objek dengan durasi agak panjang
384.	Dia	persona tunggal yang dibicarakan
385.	Sibuk	banyak yang dikerjakan
386.	Nelayan	orang yang bekerja menangkap ikan di laut
387.	Elemen	unsur penting atau penyusun
388.	Ilustrasi	visual untuk memperjelas isi
389.	Jawaban	tanggapan atas pertanyaan
390.	Sinopsis	ikhtisar karangan atau cuplikan adegan
391.	Desainer	ikhtisar karangan atau cuplikan adegan
392.	Tim	sekelompok orang yang bekerja bersama
393.	Hak	kewenangan atau kekuasaan atas sesuatu
394.	Bab	segmen atau bagian isi
395.	Organisasi	kesatuan dengan tujuan tertentu
396.	Lomba	adu keterampilan atau kemampuan
397.	Tomboi	anak perempuan dengan sifat aktif atau berani
398.	Bangku	Tempat duduk panjang berkaki untuk satu atau beberapa orang
399.	Olimpiade	kompetisi internasional
400.	Ilmiah	terkait pengetahuan sistematis
401.	Berkat	rahmat atau keberuntungan
402.	Taruna	anggota muda suatu organisasi
403.	Iri	merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain
404.	Kacamata	alat bantu penglihatan
405.	Subbab	bagian dari suatu tulisan
406.	Ide	pemikiran atau gagasan
407.	Poin	unit informasi atau nilai
408.	Contoh	perwakilan dari sesuatu
409.	Arti	makna atau pengertian
410.	Kisah	cerita atau narasi
411.	Sayang	perasaan kasih

412.	Tsunami	bencana alam gelombang laut besar
413.	Cerah	terang atau menyenangkan
414.	Muram	suram atau kelam
415.	Video	rekaman visual
416.	Unggah	memasang atau mempublikasikan secara daring
417.	Ekspresi	penyampaian perasaan atau ide
418.	Sukses	keberhasilan
419.	Teknik	keahlian praktis atau metode
420.	Spesialisasi	fokus bidang tertentu
421.	Doktor	gelar akademik S3
422.	Gelar	tanda kehormatan atau titel
423.	Professor	guru besar
424.	Film	cerita visual
425.	Baku	sesuai standar
426.	Pesan	pernyataan untuk disampaikan
427.	Dana	uang untuk tujuan tertentu
428.	Pendek	tidak panjang
429.	Purba	zaman kuno
430.	Janji	kesepakatan atau sumpah
431.	Volume	ukuran atau besaran
432.	Lembaga	organisasi resmi
433.	Khawatir	gelisah
434.	Senior	yang lebih berpengalaman
435.	Norma	aturan yang mengikat
436.	Tata	susunan atau aturan
437.	Unsur	elemen penyusun
438.	Situasi	kondisi atau keadaan
439.	Olahraga	kegiatan jasmani
440.	Tenggat	waktu terakhir
441.	Bincang	berbicara
442.	Penangkap	pihak yang menangkap
443.	Simpati	perasaan peduli
444.	Analisis	pemahaman mendalam
445.	Kesal	marah atau jengkel
446.	Murid	siswa
447.	Drama	pertunjukan cerita
448.	Panggung	tempat pertunjukan
449.	Resmi	diakui atau diterima oleh otoritas
450.	Foto	gambar yang dihasilkan dari pemotretan dengan kamera
451.	Momen	saat penting
452.	Merpati	burung pengirim pesan
453.	Hantu	mahluk gaib
454.	Bijak	bijaksana
455.	Surat	dokumen tertulis

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh data kata yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII memiliki makna leksikal. Makna leksikal tersebut merupakan makna dasar dari setiap kata yang sesuai dengan arti yang terdapat dalam kamus. Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 455 data kata leksikal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII, ditemukan sejumlah kata yang memiliki makna leksikal dan dapat diklasifikasikan berdasarkan kelas kata tertentu. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kata-kata yang terdapat dalam teks kemudian mengelompokkannya berdasarkan kelas kata serta menelaah makna leksikal yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 455 data kata yang memiliki makna leksikal. Data tersebut terdiri atas 335 nomina, 17 verba, dan 103 adjektiva. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII dapat diklasifikasikan berdasarkan kelas kata sekaligus dianalisis makna leksikalnya. Dominasi nomina dalam data penelitian menunjukkan bahwa teks yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII lebih banyak memuat kata benda yang berfungsi untuk menjelaskan objek, tempat, maupun konsep tertentu yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Selain itu, verba dan adjektiva juga ditemukan meskipun jumlahnya tidak sebanyak nomina. Keberadaan ketiga kelas kata tersebut menunjukkan bahwa unsur kebahasaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII disusun secara beragam untuk mendukung penyampaian informasi kepada siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Kata-kata Leksikal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII, ditemukan sejumlah kata yang memiliki makna leksikal. Kata-kata tersebut diperoleh melalui proses identifikasi terhadap kata-kata yang terdapat dalam teks, kemudian dipilih kata yang memiliki makna dasar atau makna yang sesuai dengan arti yang tercantum dalam kamus.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat 455 data kata leksikal yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Data tersebut disajikan dalam tabel yang memuat nomor data dan kata leksikal yang ditemukan. Penomoran data dilakukan secara berurutan mulai dari data (1) sampai dengan data (455). Pada bagian akhir tabel juga ditampilkan jumlah keseluruhan kata leksikal yang ditemukan, yaitu sebanyak 455 data.

Salah satu contoh kata leksikal dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Kali ini mereka berwisata ke sebuah *puncak* yang sedang populer di Aceh.”

Kalimat tersebut terdapat pada halaman 3. Pada kalimat tersebut terdapat kata *puncak* yang memiliki makna leksikal yaitu bagian paling atas dari suatu tempat atau benda, seperti gunung atau bukit. Makna tersebut merupakan makna dasar yang dapat ditemukan dalam kamus. Kata *puncak* merupakan salah satu contoh kata leksikal yang termasuk dalam kategori nomina. Contoh lainnya dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Paman menyuruh kami bergegas *tidur*.”

Kalimat tersebut terdapat pada halaman 4. Pada kalimat tersebut terdapat kata *tidur* yang memiliki makna leksikal yaitu keadaan berhenti melakukan aktivitas untuk beristirahat dengan memejamkan mata. Kata *tidur* merupakan salah satu contoh kata leksikal yang termasuk dalam kategori verba.

Contoh berikutnya, pada kalimat

“Kali ini mereka berwisata ke sebuah *puncak* yang sedang populer di Aceh”

Kalimat ini terdapat pada halaman 3. Kata *populer* memiliki makna leksikal yaitu dikenal atau digemari oleh banyak orang. Kata tersebut merupakan contoh kata leksikal yang termasuk dalam kategori adjektiva. Menurut Chaer (2014), makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau melekat pada suatu leksem sebagai makna yang sebenarnya dan sesuai dengan makna yang tercantum dalam kamus. Makna ini belum dipengaruhi oleh konteks pemakaian dalam kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut, kata-kata yang ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII termasuk kata yang memiliki makna leksikal karena masing-masing kata memiliki makna dasar yang dapat dipahami secara langsung.

Dengan demikian, kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII mengandung makna leksikal yang dapat dianalisis lebih lanjut. Seluruh kata yang telah diidentifikasi kemudian dijadikan sebagai data penelitian yang berjumlah 455 kata leksikal, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan kelas kata serta makna leksikal yang dimilikinya.

Kelas Kata dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kata, yaitu nomina,

verba, dan adjektiva. Dari keseluruhan data yang ditemukan, terdapat 335 data nomina, 17 data verba, dan 103 data adjektiva.

Pengelompokan kelas kata tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (1991) yang menyatakan bahwa kelas kata dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva). Setiap kelas kata memiliki fungsi serta karakteristik tertentu dalam membentuk struktur kalimat.

Nomina

Nomina merupakan kelas kata yang menyatakan nama benda, orang, tempat, atau konsep tertentu. Dalam penelitian ini, nomina menjadi kelas kata yang paling banyak ditemukan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Salah satu contoh data nomina dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Kali ini mereka berwisata ke sebuah *puncak* yang sedang populer di Aceh.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 3, pada kalimat tersebut terdapat kata *puncak* yang termasuk dalam kelas kata nomina. Kata *puncak* merujuk pada bagian paling atas dari suatu tempat atau benda, seperti gunung atau bukit. Menurut Chaer (2012), nomina merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan nama benda, orang, tempat, atau konsep tertentu. Nomina biasanya dapat berfungsi sebagai subjek maupun objek dalam suatu kalimat.

Contoh lain dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Ia sering membacanya di *internet*.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 3, kata *internet* dalam kalimat tersebut termasuk dalam kelas kata nomina karena merujuk pada jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan berbagai komputer di seluruh dunia.

Contoh berikutnya terdapat pada kalimat:

“Ia menuliskan pengalamannya di *blog*.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 3, kata *blog* termasuk dalam kelas kata nomina karena merujuk pada laman atau situs di internet yang digunakan untuk menuliskan informasi atau pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah nomina yang mencapai 335 data menunjukkan bahwa kata benda mendominasi teks dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Hal ini menunjukkan bahwa teks yang terdapat dalam buku ajar banyak memuat kata yang merujuk pada

objek atau konsep tertentu sehingga informasi yang disampaikan dalam teks menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Verba

Selain nomina, penelitian ini juga menemukan 17 data verba. Verba merupakan kelas kata yang menyatakan tindakan, proses, atau peristiwa yang dilakukan oleh subjek dalam suatu kalimat.

Contoh data verba dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Paman menyuruh kami bergegas *tidur*.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 4, kata *tidur* dalam kalimat tersebut termasuk dalam kelas kata verba karena menyatakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Chaer (2012), verba merupakan kelas kata yang menyatakan tindakan, proses, atau keadaan yang dialami oleh subjek dalam suatu kalimat.

Contoh lain dapat dilihat pada kalimat berikut:

“*Amati* puisi rakyat berikut.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 46, kata *amat* termasuk dalam kelas kata verba karena menyatakan tindakan memperhatikan atau mencermati sesuatu secara saksama.

Contoh berikutnya terdapat pada kalimat:

“Burung itu dapat *terbang* tinggi di langit.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 48, kata *terbang* termasuk dalam kelas kata verba karena menyatakan aktivitas bergerak di udara.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah verba yang ditemukan sebanyak 17 data. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan nomina dan adjektiva. Meskipun demikian, keberadaan verba tetap penting karena berfungsi untuk menggambarkan tindakan atau aktivitas yang terjadi dalam teks.

Adjektiva

Selain nomina dan verba, penelitian ini juga menemukan 103 data adjektiva. Adjektiva merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau hal tertentu.

Contoh data adjektiva dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Kali ini mereka berwisata ke sebuah puncak yang sedang *populer* di Aceh.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 3, kata *populer* termasuk dalam kelas kata adjektiva

karena menyatakan sifat sesuatu yang dikenal atau digemari oleh banyak orang. Menurut Chaer (2012), adjektiva merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau hal tertentu.

Contoh lain dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Kota Takengon masih *gelap* dan sepi saat kami berangkat pagi ini.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 4, kata *gelap* dan sepi termasuk dalam kelas kata adjektiva karena menyatakan keadaan suatu tempat.

Contoh berikutnya terdapat pada kalimat:

“Jalanan kecil itu menanjak dan *curam*.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 4, kata *curam* termasuk dalam kelas kata adjektiva karena menyatakan sifat dari jalan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah adjektiva yang ditemukan sebanyak 103 data. Keberadaan adjektiva dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sifat atau keadaan objek yang dibahas dalam teks.

Makna Leksikal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata yang sesuai dengan arti yang terdapat dalam kamus dan belum dipengaruhi oleh konteks kalimat. Menurut Pateda (2010), makna leksikal adalah makna kata ketika kata tersebut berdiri sendiri sebagai satuan bahasa yang memiliki arti tertentu. Makna tersebut biasanya dapat ditemukan dalam kamus bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (2013) menyatakan bahwa makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata sebelum kata tersebut digunakan dalam hubungan dengan kata lain dalam suatu kalimat.

Sebagai contoh nomina dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Kami tiba di *rumah* paman.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 4, kata *rumah* termasuk dalam kelas kata nomina secara leksikal memiliki makna bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dikatakan kata nomina karena merujuk pada nama suatu benda. Makna tersebut sesuai dengan arti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu (1) bangunan tempat tinggal, (2) bangunan pada umumnya (gedung).

Contoh verba dapat dilihat pada kalimat berikut:

“*Amati* puisi rakyat berikut.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 46, kata *amati* termasuk dalam kelas kata verba secara leksikal memiliki makna mengamati atau mencermati sesuatu secara detail dikatakan kata verba karena menyatakan suatu tindakan. Makna tersebut sesuai dengan arti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu melihat atau memperhatikan dengan seksama.

Contoh adjektiva dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Jalanan kecil itu menanjak dan *curam*.”

Kalimat ini terdapat pada halaman 4, kata *curam* termasuk dalam kelas kata adjektiva secara leksikal memiliki makna keadaan yang terjal dan menanjak dikatakan kata adjektiva karena menyatakan sifat dari jalan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, kata-kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII sebagian besar memiliki makna leksikal yang jelas dan sesuai dengan arti yang terdapat dalam kamus. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata yang terdapat dalam buku ajar tersebut disusun secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh (Meriska dkk., 2024) berjudul “*Analisis Makna Leksikal dan Konotatif dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik Terhadap Penggunaan Kata dalam Pantun Karya Dr. Tenas Effendy*”. Dalam penelitian tersebut ditemukan dua jenis makna, yaitu makna leksikal dan makna konotatif. Makna leksikal muncul pada kata-kata yang memiliki arti langsung, seperti ananda, pantun, ilmu, manfaat, nasihat, dan pedoman, sedangkan makna konotatif muncul pada kata atau frasa kiasan, seperti cahaya mata, permata, mahkota, dan bekal, yang memberi penekanan nilai moral dan ajaran hidup. Temuan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan pentingnya pemahaman makna leksikal sebagai dasar untuk memahami teks. Namun, terdapat perbedaan pada objek kajian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan pantun Melayu, sedangkan penelitian ini menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII sebagai sumber data. Perbedaan jenis teks tersebut memungkinkan adanya perbedaan dalam kecenderungan penggunaan makna leksikal, misalnya kosakata dalam pantun lebih bersifat figuratif dan kiasan, sedangkan dalam buku ajar cenderung konkret dan jelas.

Temuan ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian oleh (Rosalina Sinta dkk., 2025) yang berjudul “*Analisis Makna Gramatikal dan Leksikal pada Judul Berita Pendidikan di Jabar. Tribunnews.com Edisi November 2024–Februari 2025*”. Penelitian tersebut menemukan bahwa dari 154 judul berita pendidikan, 77 judul mengandung makna leksikal dengan dominasi kategori nomina sebanyak 468 kata. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap makna leksikal untuk memudahkan pemahaman teks. Perbedaannya terdapat pada sumber data, di mana penelitian tersebut menggunakan judul berita online, sedangkan penelitian ini menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Perbedaan jenis teks ini memengaruhi karakter kosakata yang digunakan; berita cenderung menyederhanakan bahasa agar mudah dipahami, sementara buku ajar lebih sistematis dan kontekstual untuk mendukung pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Wulandari dkk., 2024) berjudul “*Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar*” juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menemukan 35 kata teknis, seperti adaptasi, duri, karakteristik, peka, predator, dan herbal, yang makna leksikalnya jelas dan sesuai arti sebenarnya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penekanan ketepatan makna kata untuk mendukung pemahaman pembaca. Perbedaannya adalah pada tingkat pendidikan dan teks yang dianalisis; penelitian sebelumnya menggunakan buku ajar SD, sedangkan penelitian ini menggunakan buku ajar SMP kelas VII. Perbedaan tingkat pendidikan dan teks ini memungkinkan variasi kosakata yang dianalisis, misalnya buku SMP lebih kompleks dan beragam dibandingkan buku SD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII ditemukan 455 data kata yang memiliki makna leksikal, yang terdiri atas 335 nomina, 17 verba, dan 103 adjektiva. Nomina menjadi kelas kata yang paling dominan, diikuti oleh adjektiva dan verba. Dominasi nomina menunjukkan bahwa teks dalam buku ajar lebih banyak memuat kata benda yang berfungsi untuk menjelaskan objek atau konsep tertentu yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai keberadaan makna leksikal dalam kosakata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kata-kata yang terdapat dalam buku ajar dapat diklasifikasikan

berdasarkan kelas kata serta memiliki makna leksikal yang jelas sesuai dengan arti dasarnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian semantik bahasa Indonesia, khususnya dalam analisis makna leksikal pada kosakata yang terdapat dalam buku ajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis dalam penelitian ini hanya difokuskan pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII sehingga hasil penelitian ini belum dapat mewakili seluruh buku ajar yang digunakan pada jenjang pendidikan yang sama. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah makna leksikal berdasarkan kelas kata nomina, verba, dan adjektiva tanpa membahas unsur semantik lainnya secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII yang ditulis oleh Rakhma Subarna, Soie Dewayani, dan C. Erni Setyowati ditemukan sebanyak 455 data kata leksikal yang memiliki makna dasar sesuai dengan yang tercantum dalam kamus. Kata-kata leksikal tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kata, yaitu 335 data nomina, 17 data verba, dan 103 data adjektiva. Makna leksikal yang ditemukan menunjukkan fungsi dasar masing-masing kelas kata, di mana nomina digunakan untuk menyebut nama benda, tempat, atau konsep, verba menyatakan tindakan atau aktivitas, sedangkan adjektiva menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau hal tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. (2018). *Linguistik umum* (N. I. Sallama, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ansyur, S., et al. (2024). *Linguistik umum* (A. Andi, Ed.).
- Butarbutar, M., Theng, C. Y. S., Setyawati, N., Islami, P. Y. N., Sari, I. P., Waruwu, D., Anwar, K., Dahlan, T., Sisca, & Triwardhani, D. (2022). *Metodologi penelitian: Pendekatan multidisipliner* (A. Sudirman, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, A. (2020). Kajian unsur-unsur semantik pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013. 9(1).
- Gultom, T. E., Sagala, A. M., Tedja, C., & Maringga, V. (2024). Analisis semantik leksikal pada penggunaan kata-kata teknis fisika. 2(3), 110–120.
- Kurniawan, A., Muhammadiyah, M. U., Anggita, B., Damanik, R., Sudaryati, S., Dalle, A., Juniati, S., & Nurfauziah, A. N. (2023). *Semantik* (A. Yanto, Ed.). Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (F. Annisya, Ed.). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Meriska, A., Situngkir, R. L., Sitinjak, F. J., & Gurning, R. A. (2024). Analisis makna leksikal dan konotatif dalam bahasa Indonesia: Kajian semantik terhadap penggunaan kata dalam pantun karya Tenas Effendy. 2(3).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nurfadillah, V. (2020). *Buku ajar semantik*.
- Pateda, M. (2010). *Semantik leksikal* (Edisi ke-2). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, D. S., Sinta, R., & R. (2025). Analisis makna gramatikal dan leksikal pada judul berita pendidikan di Jabar (Tribunnews.com edisi November 2024–Februari 2025). 11(2), 102–109.
- Rahima, A. (2025). *Semantik: Studi pengkajian makna* (S. Salsazabila, Ed.).
- Rahmawati, R. A., Suryanto, E., & Rahadini, A. A. (2023). Analisis pembentukan kata dan makna leksikal penamaan Umbul di Kabupaten Klaten serta relevansinya sebagai materi ajar teks deskriptif peristiwa budaya di sekolah menengah pertama. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 41–53.
- Rustinar, E., Rosmita, E., Izomi, M. S., Resiana, A., Susiawati, W., Raharja, H., Agil, I. M. B., Hasaniyah, N., & A. M. A. A. (2025). *Linguistik: Konsep, teori, dan aplikasi* (M. Lubis, Ed.).
- Setiawan, W., Saputra, A., & M. (2021). *Panduan penulisan buku ajar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Sophia, R., & Fitriyani, M. (2024). Analisis jenis-jenis makna pada buku self improvement *Aku Ada di Sini untuk Mendengarkanmu* karya Irma Gustiana (kajian semantik). 2(1).
- Syathroh, I. L., Hasyim, M., Wardhana, D. E. C., Kusumaningtyas, A., Kusmiarti, R., Ngongo, M., Mintarsih, Irawati, R. P., Ashfiya, Z., Syafei, M., & Ningsih, T. W. R. (2024). *Pengantar linguistik* (Y. Novita, Ed.).
- Wulandari, I., Yunita, E., Juansah, D. E., & Juansah, E. (2024). Analisis makna leksikal, sinonim, dan antonim pada teks laporan hasil pengamatan di buku ESPS bahasa Indonesia untuk kelas VI di sekolah dasar. 8, 516–526.